



Implementas Penguatan Nilai-Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Kehidupan Sehari-Hari di SD Inpres Lasiana

Implementation of Strengthening the Values of the Almighty God in Daily Life at Inpres Lasiana Primary School

Maria T. L. Ruma¹, Yulsy M. Nittle^{2*}, Hinda Susana Nenobais³, Clara Dian Mbejo Mbipi⁴, Kevin Fernandes Klau⁵, Yulianty Uilly⁶, Jeklina Hoar Kehi⁷

¹⁻⁷ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

marialongga968@gmail.com¹, yulssynitte9@gmail.com^{2*}, hindanenobais21@gmail.com³

Alamat: Jalan Adi Sucipto 85001 Kupang East Nusa Tenggara

Korespondensi penulis: yulssynitte9@gmail.com

Article History:

Received: November 93, 2024

Revised: November 17, 2024

Accepted: Desember 01, 2024

Published: Desember 04, 2024

Keywords: *Implementation of Strengthening the Values of the Almighty God, Harmony, Indonesia*

Abstract: *Implementation is an activity or action to carry out a plan that has been made in detail to achieve a goal. The word implementation comes from English, namely to implement, which means to implement. One of the implementations that needs to be applied to the nation's children from an early age is the implementation of strengthening the values of the Almighty God in everyday life, which is very important for building national character, by understanding and practicing it. With these values, we can create an environment of harmony and mutual respect. Belief in the Almighty is the basis of all religious teachings in Indonesia. This reflects unity and tolerance between religions. By implementing the values of the Almighty God, we can prioritize togetherness in diversity.*

Abstrak

Implementasi adalah kegiatan atau tindakan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. salah satu implementasi yang perlu diterapkan pada anak-anak bangsa sejak dini yakni Implementasi penguatan nilai-nilai ketuhanana yang maha esa dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membangun karakter bangsa, dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, kita dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai. ketuhan yang maha esa adalah dasar dari semua ajaran agama di Indonesia. hal ini mencerminkan persatuan dan toleransi antar beragama. Dengan mengimplementasi nilai-nilai ketuhanan yang maha esa kita dapat mengedepankan kebersamaan dalam keberagaman.

Kata Kunci: Implementas Penguatan Nilai-Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Harmoni, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi Negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Untuk menjadi warga Negara yang baik di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, hal inilah yang mendasari betapa pentingnya Pancasila sebagai acuan pedoman tentang bagaimana berperilaku menjadi warga Negara yang baik di Indonesia. (Nurhasanah et al., 2021) Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi Negara. Sabagai dasar Negara dan ideologi bangsa, Pancasila sangatlah tepat jika dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku karena dalam Pancasila

terdapat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai Pancasila merupakan sebuah norma untuk menata kehidupan manusia, atau dapat juga dikatakan Pancasila sebagai jalan berpagar bagi Masyarakat Indonesia, yang mana Pancasila mengarahkan bangsa Indonesia pada tujuan negara.

"Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai sila pertama mengandung makna yang sangat mendalam, yaitu pengakuan terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang mana ESA yang berarti satu juga sekaligus menggambarkan keragaman agama namun tetap satu pengakuan akan keberadaan dan nilai-nilai religius yang kuat. Selain itu sila pertama juga menjadi sumber dari segala kehidupan dan dasar dari moralitas dan spiritualitas bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, sila ini tidak hanya mencakup aspek keyakinan pribadi terhadap Tuhan, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip universal yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial dan negara. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi landasan yang mengarahkan setiap individu untuk hidup berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang luhur, yang berlandaskan pada rasa cinta kasih, saling menghormati, dan pengabdian kepada Tuhan.

Indonesia sebagai negara dengan keragaman agama, suku, dan budaya menjadikan sila ini semakin relevan, karena mengajarkan tentang pentingnya toleransi antarumat beragama dan membangun kerukunan hidup di tengah keberagaman. Pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diharapkan dapat membimbing masyarakat untuk menjaga keharmonisan, meningkatkan rasa saling menghargai, dan memperkuat kesatuan bangsa.

Namun, implementasi nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi tantangan, mengingat kompleksitas masalah sosial dan kesenjangan moral yang ada. Banyak persoalan sosial yang timbul akibat kurangnya pengamalan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketidakjujuran, ketidakadilan, dan kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Implementasi nilai ini sangat penting untuk menciptakan harmoni dalam keberagaman. Namun, tantangan muncul ketika nilai Ketuhanan ini hanya dipahami sebatas ritual agama dan kurang diimplementasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara.

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan hidup dengan penuh kasih sayang. Penerapan nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam berbagai aspek, seperti perilaku individu yang jujur, adil, bertanggung jawab, serta mampu menjaga toleransi dan kebersamaan di tengah keberagaman. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak perilaku yang bertentangan dengan

nilai Ketuhanan, seperti intoleransi antarumat beragama, kesenjangan sosial, dan konflik-konflik yang sering terjadi.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menelaah dan mempraktekkan bagaimana nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa ini dapat diterapkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak hanya menjadi teori atau retorika, tetapi benar-benar tercermin dalam sikap dan perilaku kita.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa penggunaan metode ini dapat membantu peneliti dalam menggambarkan secara rasional dan teoritis tentang fakta, data, objek material yang berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam upaya meningkatkan karakter toleransi peserta didik. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang didapatkan dalam mengembangkan karakter toleransi peserta didik.

Melengkapi data sekunder dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan sosialisasi sebagai salah satu langkah merangsang kesadaran subyek/peserta didik dan kemudian menilai kembali seberapa jauh atau bagaimana respon terhadap nilai-nilai yang di berikan oleh responden/peserta didik sebagai berikut:

- a. Kelompok meminta surat izin dari kampus untuk melakukan sosialisasi di SD INPRES LASIANA
- b. Kelompok meminta izin kepada kepala sekolah dan guru SD INPRES LASIANA melalui surat izin yang diberilan kampus Universitas Nusa Cendana, kelompok mengutarakan maksud kedatangan ke sekolah
- c. Kelompok menyampaikan materi tetang nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila ke pertama “ketuhanan yang maha esa” melalui materi power point dan ruang kelas seadanya.
- d. Kelompok mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD INPRES LASIANA, Menyusun laporan dan publikasi di jurnal PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD INPRES LASIANA yang terletak di Jl.Timor Raya km 11 kelurahan lasiana, lasiana, kec. kelapa lima, kota kupang prov. Nusa tengara timur, dengan jumlah siswa kelas iv sebanyak 27 orang siswa. sekolah ini memiliki lingkungan dan infrastruktur yang baik dan memadai untuk itu diharap dengan adanya lingkungan sekolah dan infrastruktur yang memadai peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran agar menciptakan generasi muda milineal yang baik dan terpelajar.



Gambar 1

Adapaun tujuan dari kegiatan yang yang dilakukan ini adalah mensosialisasika nilai ketuhanan yang maha esa ,agar dengan materi yang telah diberikan mampu diterima dan dijadikan motivasi atau pegangan hidup untuk menciptakan generasi yang selalu menjunjung tinggi nilai toleransi beragama.

Implementasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan bagi peserta didik SD Inpres Lasiana menjadi hal yang tidak sulit, karena kegiatankegiatan yang dilakukan mengandung nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Butir-butir implementasi sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sila pertama yaitu kegiatan berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran, Sedangkan implementasi sila kedua yaitu kemanusiaan, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sila kedua yaitu mengadakan gotong royong bersama dalam kegiatan sekolah seperti membersihkan kelas, menyapu halaman sekolah dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan lainnya.

Namun, dampak di zaman teknologi seperti ini banyak sekali yang lupa bagaimana cara beretika atau cara menghormati seseorang. Padahal Negara Indonesia sangat dikenal dimata dunia bahwa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai kebudayaan, keramahan, sopan santun, saling menghormati dan menghargai, namun dalam akhir ini adab budaya beretika di Indonesia semakin hilang hal itu dapat dilihat dari generasi muda atau pelajar yang lupa akan sopan santun terhadap teman sebaya bahkan kepada orang yang lebih tua.

Sistem penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan secara tidak langsung berupa kebiasaan budaya yang bersumber dari Pancasila. Apalagi dalam pendidikan sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran Kewarganegaraan yang didalamnya terkandung nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar dari nilai karakter Pancasila, jadi paling banyak penerapan nilai-nilai Pancasila secara langsung itu berupa dari pembiasaan.

4. KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar Negara mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan dasar atau pedoman bangsa Indonesia. Dengan penerapan nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam pendidikan karakter, sikap dan perilaku cinta tanah air akan terbentuk. Bentuk penyimpangan tidak akan terjadi pada setiap individu yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam dirinya. Pendidikan karakter yang dilakukan di Sekolah dasar Inpres Lasiana adalah dengan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan sosial.

DAFTAR REFRENSI

- Khosiah, N. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas – Probolinggo. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 84–100. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3818>
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2017). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Canopy*, 17(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., & Handayani, R. (2019). Implementasi program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/994>